

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TPQ Miftakhul Ulum desa Bantrung kecamatan Batealit kabupaten Jepara

TPQ Miftakhul Ulum adalah lembaga pendidikan non formal yang berkonsentrasi pada penyelenggaraan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. TPQ Miftakhul Ulum telah berdiri sejak tahun 1990, yaitu tepatnya pada tanggal 16 Agustus 1990. Beralamat di desa Bantrung RT 12 RW 04 Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Sebagai persyaratan legalitas lembaga, TPQ Miftakhul Ulum bernaung di bawah yayasan pendidikan Islam Miftakhul Ulum Bantrung.

Secara kelembagaan tujuan pendirian TPQ Miftakhul Ulum adalah untuk menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.

TPQ Miftakhul Ulum memiliki visi: mencetak insan qur'ani yang religius dan kompetitif. Sebagai upaya untuk mewujudkan visi tersebut, TPQ Miftakhul Ulum menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pola pembelajaran baca tulis Al Qur'an yang komperhensif, dengan menggunakan metode yanbu'a.
2. Menciptakann suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Menciptakan suasana yang humanis antara asatidz, santri, orang Tua, dan semua fihak yang terkait.

Saat ini TPQ Miftakhul Ulum memiliki 60 siswa terdiri dari 27 siswa putra dan 33 siswa putri, dan jumlah guru sebanyak 6 orang. Adapun susunan pengelola TPQ Miftakhul Ulum adalah sebagai berikut:

Ketua Yayasan : Moh. Sahal, S.Pd.I.

Kepala TPQ : Nariyah

Dewan Guru : a. Niswati

b. Rini Dwiyanti

c. Sri Utami

d. Ismiyati

e. Zuroah.¹

B. Analisis Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Miftakhul Ulum desa Bantrung

¹ Data TPQ Miftakhul Ulum Bantrung Batealit Jepara tahun 2017.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan di TPQ Miftakhul Ulum Bantrung Batealit bersama dengan responden yang telah ditentukan mengenai penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftakhul Ulum Bantrung Batealit dapat dijabarkan beberapa hasil analisis sebagai berikut:

1. Metode yanbu'a merupakan sebuah metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan panduan buku yanbu'a yang terdiri dari 7 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula.
2. Metode yanbu'a ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan di tengah-tengah masyarakat. Dan dalam pembelajarannya dapat dilakukan secara klasikal, privat dan asistensi.
3. Dalam penerapan metode yanbu'a di TPQ Miftakhul Ulum Bantrung Batealit, pendidik menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Karena sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya. Dalam penggunaan metode tersebut pendidik menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan suasana kelas. Jumlah peserta didik juga mempengaruhi metode yang akan digunakan.
4. Kendala yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang cukup lama. Daya serap peserta didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada juga yang

lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Cepat lambatnya penerimaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Terhadap perbedaan daya serap peserta didik sebagaimana tersebut diatas, memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Sehingga pemilihan metode yang menjadi jawabannya, salah satunya adalah metode Yanbu'a yang diterapkan di TPQ Miftakhul Ulum Bantrung Batealit dalam pembelajaran Al-Qur'an. Setelah peneliti melakukan penelitian di TPQ Miftakhul Ulum Bantrung Batealit dan setelah memperoleh data dengan menggunakan metode Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara kepada berbagai pihak di TPQ Miftakhul Ulum Bantrung Batealit, maka peneliti dapat menganalisis bagaimana penerapan metode Yanbu'a di TPQ Miftakhul Ulum Bantrung Batealit. Dari Segi Proses Belajar Mengajar yaitu:

a. Persiapan

Pendidik di TPQ Miftakhul Ulum Bantrung Batealit tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini dikarenakan TPQ Miftakhul Ulum Bantrung Batealit merupakan lembaga pendidikan non-formal, adapun pengertian lembaga non formal adalah semua bentuk

pendidikan yang di selenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana, di luar kegiatan persekolahan.²

Dalam membuat perencanaan ada sebagian pendidik yang membuat rancangan pembelajaran yang di gunakan untuk satu minggu pembelajaran, sehingga materi atau pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik lebih terencana dan tujuan pembelajarannya dapat dicapai dengan baik. Meskipun format rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dalam bentuk yang sangat sederhana sesuai dengan kemampuan pendidik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh semua pendidik di TPQ Miftakhul Ulum Bantrung Batealit, didahului dengan merapikan peserta didik di kelas, kemudian berdo'a bersama-sama. Setelah itu Ustadz/Ustadzah mengajar jilid yanbu'a atau materi pokok setelah itu baru diteruskan dengan mengajar materi tambahan (Klasikal) sesuai dengan jadwal yang ada pada hari mengajar. Pelajaran jilid yanbu'a ini disampaikan kepada peserta didik satu persatu atau sistem sorogan, sesuai dengan salah satu sifat metode yanbu'a yaitu sistem privat. Sementara pendidik mengajar jilid yanbu'a, peserta didik yang lain menyelesaikan salah satu pelajaran pokok atau pelajaran tambahan yang telah ditugaskan kepada pendidik misalnya menyelesaikan catatan di papan tulis atau menghafal bacaan tertentu.

² Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), Cet.3, hlm. 163.

Jadi pada prinsipnya, jilid yanbu'a disampaikan sambil menunggu peserta didik selesai menulis, ataupun menghafal bacaan tertentu pada suatu mata pelajaran pokok atau tambahan (klasikal). Setelah seluruh peserta didik selesai membaca jilid yanbu'a secara privat. Pendidik mengulang pelajaran kembali agar peserta didik lebih paham kemudian berdo'a pulang.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan.³ Sebagaimana diketahui bahwa penilaian atau evaluasi merupakan keseluruhan dari prosedur pengajaran. Dimana proses pengajaran diakhiri dengan evaluasi yang berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan seorang ustadz/ustadzah dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat mengambil langkah-langkah baru yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik TPQ Miftakhul Ulum Bantrung Batealit, meliputi semua komponen pengajaran dengan memakai obyek *test* dan *essay test*. Sedangkan proses penilaiannya meliputi nilai proses (prestasi yang dicapai setelah mengerjakan tugas), formatif (nilai harian), dan nilai sumatif (nilai semester). Dengan demikian pada prinsipnya pendidik di TPQ Miftakhul Ulum Bantrung Batealit telah mengadakan evaluasi. Hal ini dapat dibuktikan pula dengan adanya nilai prestasi, nilai ulangan harian, dan nilai raport. Rata-rata nilai peserta didik pada evaluasi belajar Al-Qur'an tahap akhir di TPQ Miftakhul Ulum Bantrung Batealit adalah 70-80 dan termasuk dalam kategori baik. Selain itu, Penerapan metode

³ Drs.H.Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), Cet.5, hlm.6.

yanbu'a di TPQ Miftakhul Ulum Bantrung Batealit terdapat hal-hal yang baru dan menarik yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a di TPQ Miftakhul Ulum Bantrung Batealit mengacu dan berpedoman pada buku mengajar Yanbu'a.
- 2) Penguasaan materi oleh peserta didik dalam mengetahui dan memahami materi yang disampaikan pendidik lebih cepat dan tanggap dimengerti
- 3) Jilid disesuaikan dengan umur atau kelas pagi. Dari hasil observasi, wawancara dan dari dokumen-dokumen yang telah peneliti teliti, maka di dalam pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Miftakhul Ulum Bantrung Batealit terdapat beberapa hasil yang cukup baik dalam penerapannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang terdapat di TPQ Miftakhul Ulum Bantrung Batealit.

Bahwa didalam penerapan metode Yanbu'a menunjukkan prestasi belajar pendidik dalam baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftakhul Ulum Bantrung Batealit tergolong dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator keberhasilan sebagai berikut:

- a) Peserta didik lebih cepat dan tanggap dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

- b) Peserta didik lebih mudah dalam memahami dan mengetahui cara melafalkan huruf, hukum bacaan dan panjang pendek dari suatu bacaan.
- c) Waktu yang relatif cepat untuk mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.
- d) Dan prestasi-prestasi peserta didik yang cukup memuaskan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Hal yang tidak jauh berbeda terlihat dari hasil nilai evaluasi pembelajaran Al-Qur'an tahap akhir rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 70-80, dan termasuk dalam kategori baik.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftakhul Ulum desa Bantrung dengan Metode Yanbu'a

Dalam proses pendidikan anak-anak TPQ masih ada faktor yang perlu dipahami yaitu adanya kendala-kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal.⁴ Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor yang mendasar sebagai faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan penerapan metode yanbu'a di TPQ Miftakhul Ulum Bantrung Batealit adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung, meliputi:

⁴ Dr. Muhaimin, M.A., *op.cit.*, hlm. 295.

- a. Kemampuan pendidik dalam pengelolaan kelas cukup baik sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran.
- b. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh pendidik cukup baik, artinya pendidik cukup menguasai materi pembelajaran.
- c. Adanya buku panduan dalam menerapkan metode Yanbu'a sehingga memudahkan seorang Ustadz atau Ustadzah untuk mempelajarinya.
- d. Adanya pelatihan bagi seorang guru dalam menerapkan metode Yanbu'a.
- e. Adanya evaluasi yang dilakukan oleh pengurus TPQ setiap tiga bulan sekali.
- f. Sarana dan prasarana pembelajaran yang sudah memadai.

2. Faktor penghambat, meliputi :

a. Faktor dari pendidik, meliputi:

- 1) Dukungan pembiayaan yang masih sangat minim sehingga menyebabkan bisaroh atau honorarium yang diberikan kepada pendidik masih jauh dari kelayakan.
- 2) Administrasi yang berkaitan dengan pendidik seperti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan administrasi lainnya belum tersusun dengan baik.

b. Dari Peserta didik

- 1) Peserta didik kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, biasanya ada peserta didik yang tidak membawa jilid atau kartu prestasi sehingga pembelajaran mengalami sedikit hambatan.
- 2) Konsentrasi dan daya tangkap peserta didik berbeda-beda.

Dengan adanya faktor pendukung maupun penghambat dalam penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftakhul Ulum semakin terpacu dalam meningkatkan diri dan melakukan pembinaan, membangun komunikasi yang baik dengan semua pihak sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik sesuai harapan.